

**PENGUNAAN MEDIA NYATA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**KARTINLL
NIM F 1083131018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENGUNAAN MEDIA NYATA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**KARTINLL
NIM F 1083131018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENGUNAAN MEDIA NYATA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

KARTINI
NIM : F 1083131017

Di Setujui

Pembimbing I

Dr.Tahmid Sabri,M.Pd
NIP 195704211983031004

Pembimbing II

Drs.H.Zainuddin,M.Pd.
NIP 195708091986031001

Disahkan

Dekan FKIP

Dr.H.Martono,M.Pd.
NIP 196803161994031014

Ketua Jurusan Pend. Dasar

Drs.H. Maridjo Abdul Hasjmy,M.Si.
NIP 195704211983031004

PENGUNAAN MEDIA NYATA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD

Kartini.L, Tahmid Sabri, H. Zainuddin
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email : kartini.letter@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media nyata dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk PTK. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi IPKG 1 dan IPKG 2. Data tersebut di analisis dan di refleksikan. Pada hasil pengamatan peningkatan hasil belajar dinyatakan meningkat. Pada hasil belajar siklus I ; 72,96, 96% (baik) siklus II; 77,04 (baik) dan pada siklus III meningkat menjadi 80,37 (sangat baik).

Kata kunci : Media nyata, hasil pembelajaran matematika.

Abstract. This study aimed to describe the learning outcome of students using real media in learning mathematics Elementary School 33 Grade 1 Single bond. This study used descriptive, qualitative and quantitative approaches to the shape of PTK. Subjek research that is graders! SD Negeri 33 Single bond, amounting to 27 people. Data collection techniques are direct observation techniques. Data collection tool in use is observation sheet IPKG 1 and IPKG 2. The data in the analysis and are reflected. On the improvement of learning outcomes observed in the state increased. In the first cycle of learning outcomes; 72.96, 96% (good) cycle II; 77.04 (good) and the third cycle increased to 80.37 (very good).

Keyword : Real media, mathematic learning outcomes.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok, mata pelajaran wajib yang ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Matematika juga menjadi salah satu dari tiga mata pelajaran yang dimasukkan dalam ujian nasional. Tapi sampai sekarang masih ada peserta didik yang kurang tertarik terhadap matematika dan hasil belajar matematika pun belum menunjukkan hasil yang optimal atau menunjukkan hasil yang memuaskan terlebih lagi pada penjumlahan 2 bilangan. Oleh sebab itu kriteria ketuntasan (KKM) 65 belum tercapai karena ilai sebagian siswa dibawah KKM yaitu di bawah 60. Ketercapaian ini memberikan indikasi bahwa hasil belajar siswa mengalami penurunan.

Kondisi ini ditandai dalam proses belajar siswa terlihat tidak antusias, lesu dan jenuh saat belajar matematika di kelas 1, hal ini terjadi karena kurangnya mendapat informasi yang berkaitan dengan pembelajaran matematika di sekolah, informasi ini sebenarnya bisa di dapat dari berbagai sumber, di antaranya dari buku pintar, dari bimbingan belajar di luar jam tatap muka.

Mata pelajaran matematika yang di upayakan guru kelas atau guru matematika belum menunjukkan sebagai suatu hasil peningkatan pemahaman konsep peserta siswa. Hasil pembelajaran masih sebatas proses transfer of knowledge, bersifat verbalistik.hal ini di dukung hasil pengamatan peneliti pada semester tahun sebelumnya, yaitu adanya kecenderungan guru dalam memilih dan menggunakan media mengajar bersifat konvensional tanpa media yang mendukung, yang berakibat kegiatan pengajaran kurang menarik, tidak menantang, dan sulit mencapai target prestasi yang di tentukan (KKM).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menemukan kesenjangan – kesenjangan atau masalah, sehingga dibutuhkan suatu pemecahan masalah dan peneliti ingin mengatasi masalah tersebut menggunakan media nyata dalam pembelajaran matematika kelas 1. Kemampuan dan kecakapan sangat di tuntutan bagi seorang guru, oleh karena itu seorang guru dalam mengajar harus media pembelajaran yang memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dalam menerima pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih berarti sebagaimana menurut Hamalik (1994 : 12) menyatakan bahwa media pendidikan adalah alat, media dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka tujuan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menggunakan media nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan media nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal.
3. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media nyata dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal?
4. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media nyata dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal.
5. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media nyata dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal?

Kata media berasal dari bahasa latin bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah yang artinya tengah, perantara, atau pengantar (Azah Arsyad, 2011 : 3). Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2002 : 6). Dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa media adalah suatu alat perantara untuk mengantar pesan dari pengirim atau guru ke penerima pesan atau siswa.

Kaitannya dalam pembelajaran disini, menurut Hamalik (1994 : 12) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat, media dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam proses belajar, alat bantu dan media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan

yang disampaikan. Danim (1995 : 97), menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang di gunakan oleh guru atau siswa dalam rangka berkomunikasi dengan siswa.

Jadi dapat disimpulkan dari pengertian beberapa ahli mengenai definisi media pembelajaran adalah :

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang hasil belajar siswa, seperti : perhatian, minat pikiran, dan perasaan pembelajaran siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting yaitu sebagai pembawa informasi dan mencegah terjadinya hambatan proses belajar, sehingga informasi atau pesan dari komunikator dapat sampai kepada siswa secara efektif dan efisien. Selain itu, media pembelajaran merupakan unsur atau komponen sistem pembelajaran. Maka media pembelajaran merupakan media integral dari pembelajaran.

Jenis – jenis media menurut Djamarah (2002 : 140), menggolongkan media pembelajaran menjadi tiga yaitu :

1. Media auditif yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset recorder.
2. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan karena hanya menampilkan gambar diam seperti film bingkai, foto, gambar, atau lukisan.
3. Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Sadiman (2008 : 28) membagi media pembelajaran menjadi tiga kelompok besar : 1). Media grafis termasuk media visual seperti gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta, dan globe. 2). Media audio berkaitan dengan indera pendengar, seperti radio, alat perekam pita magnetik, peringian laboratorium bahasa. 3). Media proyeksi diam seperti film bingkai (slide), film rangkai (flan strip), media transparan, film, televisi, video.

Media dalam proses pembelajaran dapat di kelompokkan menjadi tiga kelompok besar, bahwa jenis – jenis media pembelajaran sebagai berikut :

1. Media Audio

Media audio adalah media yang hanya melibatkan indera pendengar dan hanya mampu memanfaatkan kemampuan suara semata. Ciri utama dari media ini adalah pesan yang di salurkan melalui media audio di tuangkan dalam lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

2. Media Visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Karakteristik media visual :

- a. Gambar. Gambar secara garis besar dapat di bagi pada tiga jenis , yakni sketsa, lukisan dan foto.
- b. Grafik. Grafik adalah gambar yang sederhana yang banyak sedikitnya merupakan penggambaran data kuantitatif yang akurat dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti.

- c. Diagram. Diagram sering digunakan untuk menerangkan letak bagian – bagian sebuah alat atau mesin serta hubungan satu bagian dengan bagian yang lain.
 - d. Bagan. Bagan hampir sama dengan diagram, bedanya bagan lebih menekankan kepada suatu perkembangan atau suatu proses atau susunan suatu organisasi. Bagan ada kalanya di sertai simbol atau gambar, maka hal ini sifatnya piktorial. Ada juga bagan di tambah dengan keterangan singkat.
 - e. Peta. Peta adalah gambar permukaan bumi atau sebagian dari padanya. Sebenarnya peta bisa disebut juga sebagai bagan.
3. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan. Karakteristik media audio visual : media yang melibatkan gambar dan suara.

Berdasarkan klasifikasi jenis media di atas media nyata termasuk dalam media jenis media audio visual. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002 : 2), mengatakan bahwa” penggunaan media akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar”, maka dari itu peneliti memilih media nyata yang termasuk media audio visual sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar media nyata sangat baik digunakan dan diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media nyata ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang benda nyata yang dijelaskan dan guru pun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media nyata tersebut.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media nyata, karena dengan media nyata ini akan memudahkan siswa untuk memahami materi. Adapun media yang akan di gunakan adalah media nyata seperti lidi atau pipet misalnya.

$$\begin{array}{r}
 27 \\
 \underline{2} + \\
 \text{IIIIIIII} \\
 \text{IIIIIIII} \\
 20
 \end{array}
 +
 \begin{array}{r}
 \text{dapat di sajikan} \\
 \text{IIIIIIII} \\
 \text{IIIIIIII} \\
 7
 \end{array}
 +
 \begin{array}{r}
 \text{IIIIII} + \text{II} = \text{IIIIIIII} \\
 \text{IIIIIIII} \quad \text{IIIIIIII}
 \end{array}
 + 2 = 29$$

Pembelajaran berbantuan media memiliki andil yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, hal ini di dukung oleh hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menerapkan teori Ahmad Rohani (1997 : 6-7) 1). mengkonkretkan hal – hal yang bersifat abstrak. 2). Mendekatkan dengan objek sebenarnya. 3). Melatih siswa berpikir kongkret. 4). Memperjelas suatu masalah.

Pengertian belajar menurut Ernest R. Hilgard dalam Sumadi Suryabrata (1984 : 252), belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan oleh lainnya. Sedangkan menurut Moh. Surya (1981 : 32), definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan

individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Kesimpulan yang bisa diambil dari kedua pengertian diatas, bahwa pada prinsipnya belajar adalah perubahan dari diri seseorang.

Proses adalah runtutan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu atau suatu rangkaian tindakan, perbuatan, atau pengolahan yang menghasilkan produk, dapat juga diartikan jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir.

Sedangkan proses belajar adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2001 : 461). Menurut Rooijakkers (1991 :114) “proses belajar merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik, dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka terlaksananya program pendidikan”. Pendapat yang hampir sama di kemukakan oleh Winkel (1991 : 200) “proses belajar adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan – perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang di berikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan – perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang di tandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses belajar yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berpikir kritis dan munculnya aktifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu.

Merujuk pada pendapat di kemukakan oleh Winkel (1991 : 200) “proses belajar adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktifnya dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan – perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa proses belajar terdapat hasil siswa. Hasil merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam menginteraksi belajar mengajar. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang di pelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Hasil belajar diperlukan sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada hasil.

Dari uraian diatas dapat di ambil pengertian hasil belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2008 : 72),” menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar di tunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah, ataupun rekayasa manusia”. Fenomena itu bisa berupa bentuk, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2007 : 67), mengemukakan bahwa “metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan/menuliskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain – lain). Pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang dilakukan di kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal. Menurut Hopkins (dalam kunandar 2008 : 43) “ penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan – tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan – tindakan tersebut”.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Suharsini Arikunto Dkk (2009 : 16), bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1). Perencanaan, (2). Pelaksanaan, (3). Pengamatan, (4). Refleksi.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal yang berjumlah 27 orang, dengan siswa laki – laki 15 orang dan siswa perempuan 12 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi langsung. Dalam hal ini, guru kolaborator mengamati rancangan pembelajaran yang di buat oleh guru dan penerapan pembelajaran menggunakan media nyata.

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

- a. Pada teknik observasi langsung alat yang digunakan adalah lembar observasi penilaian rancangan pembelajaran dan lembar observasi penerapan pembelajaran menggunakan media nyata.
- b. Alat pengumpulan data untuk rancangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi IPKG 1 dan IPKG 2. Sedangkan untuk lembar observasi hasil belajar siswa, menggunakan lembar observasi hasil belajar siswa sesuai dengan indikator kinerja hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian tindakan, maka tahap analisis data dilakukan secara partisipasi dan kolaborasi antara peneliti sebagai guru dan teman sejawat. Pada tahap selanjutnya data yang di peroleh pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sepanjang penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian pengamatan siklus atau pertemuan ke I terhadap rancangan pembelajaran yang di buat oleh guru, penerapan pembelajaran matematika menggunakan media nyata, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborasi. Dari hasil refleksi, di peroleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan ke I belum optimal seperti apa yang tidak di rencanakan, sebagaimana dilihat dari hasil temuan IPKG, yang berupa instrumen penilaian rancangan pembelajaran yang skor rata – rata IPKG 1 hanya 2,58. Hasil temuan pada IPKG 2 yang berupa instrumen penilaian pelaksanaan pembelajar dengan menggunakann media nyata skor rata – rata pada IPKG 2 2,86.

Hasil pengamatan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di dapati skor rata – rata 63,70% yang berada dalam kategori cukup. Untuk memperbaiki langkah – langkah pembelajaran pada siklus I pertemuan ke – I serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajara matematika, maka peneliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan utuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus II pertemuann ke-II yang akan dilaksanakan 26 februari 2015.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus II pertemuan ke-2 terhadap rancangan pelaksanaan yang dibuat oleh guru, penerapan pembelajaran matematika menggunakan media nyata, kemudian dilakukan refleksi oleh peeliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi, di peroleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 mengalami perubahan dan peningkatan, namun belum optimal seperti apa yang telah di rencanakan, sebagaimana dilihat dari hasil temuan IPKG 1 yang berupa instrumen penilaian rancangan pembelajaran yaitu skor rata – rata IPKG 1 2,80 hasil temuan IPKG 2 yang berupa instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media nyata skor rata – rata IPKG 2 3,06.

Untuk memperbaiki langkah – langkah pembelajaran pada siklus II pertemuan ke-2 untuk meniungkatka hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika, maka peeliti bersama guru kolaborator membuat kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan tindakan siklus III pertemuan ke-3 yang dilaksanakan tanggal 28 februari 2015.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan siklus III pertemuan ke-3 terhadap rancangan pembelajaran yang di buat oleh guru, penerapan pembelajaran matematika menggunakan media nyata, kemudian dilakukan refleksi oleh peneliti dan guru kolaborator. Dari hasil refleksi di peroleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus III pertemuan ke-3 megalami perubahan dan jauh meningkat dari siklus I, II, dan telah optimal seperti apa yang di rencanakan, sebagaimana dilihat dari hasil temuan IPKG 1 yang berupa instrumen penelitian rancangan pembelajaran yaitu skor rata – rata IPKG 1 mencapai 3,06. Hasil temuan IPKG 2 yang berupa instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media nyata skor rata – rata IPKG 2 3,19.

Hasil pengamatan hasil belajar dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di peroleh skor rata – rata 80,37% yang berada dalam kategori sangat baik.

Pada siklus III pertemuan ke-3 ini kelemahan yang terdapat pada pertemuan – pertemuan sebelumnya berdasarkan dari hasil refleksi peneliti dan guru kolaborator dapat teratasi dan terlaksana dengan maksimal. Selain itu, data yang di dapat juga telah mencapai titik jenuh dan terdapat peningkatan dari rancangan pembelajaran, penerapan media nyata dan peningkatan hasil belajar pada siswa meningkat. Berdasarkan dari hasil refleksi tersebut peneliti bersama guru kolaborasi sepakat untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus III pertemuan ke -3.

Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian pada siklus I, II, dan III yang dilaksanakan pada februari 2015 maka rekapitulasinya sebagai berikut.

1. Rencana pembelajaran menggunakan media nyata.
- 2.

Tabel 1
Rekapitulasi hasil temuan rancangan pembelajaran siklus I, II, III

No	Aspek yang di amati	Keterlaksanaan menurut siklus		
		Siklus I %	Siklus II %	Siklus III %
A	Perumusan Tujuan	2,33	3	4
B	Pemilihan dan pengorganisasian Materi Ajar	2,5	3	3,25
C	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	2,33	3	3,66
D	Skenario/Kegiatan Pembelajaran	2,75	3	3,5
E	Penilaian Hasil Belajar	3	2,75	3,33
	Total skor	12,91	14,75	17,43
	Skor rata – rata IPKG 1	2,58	2,95	3,54

Data perencanaan pembelajaran di peroleh dari hasil observasi yang di lakukan oleh observasi atau guru kolaborator dengan mengisi lembar observasi guru yang berisi langkah – langkah pembuatan RPP yang di rancang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan/silabus dan permendiknas No. 41 Tahun 2007. Dari hasil observasi didapati pada siklus I pertemuan ke-1 di peroleh hasil skor rata – rata IPKG I 2,58 ; siklus II pertemuan ke-2 skor rata – rata IPKG I 2,95 ; dan pada siklus III pertemuan ke-3 skor rata – rata IPKG I meningkat menjadi 3,54.

3. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media nyata

Tabel 2
Rekapitulasi hasil temuan pelaksanaan pembelajaran siklus I, II, III

No	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan menurut siklus		
		siklus I %	siklus II %	siklus III %
I	Pra Pembelajaran	2,5	3	3
ii	Pembukaan Pembelajaran	3	3	3
iii	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,65	2,93	3,07
iv	Penutup	3	3,33	4
	Total skor	11,15	12,26	13,07
	Skor rata – rata ipkg 2	2,78	3,06	3,26

Dari pelaksanaan pembelajaran di peroleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observasi atau guru kolaborator dengan mengisi lembar observasi guru yang berisi langkah – langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, II, III. Dari hasil observasi di dapati skor rata – rata keseluruhan siklus I pertemuan ke-1, skor rata – rata IPKG 2 ; 2,78 pada siklus II pertemuan ke-2 skor rata – rata IPKG 2 meningkat 3,06 dan pada siklus III pertemuan ke-3 meningkat menjadi 3,26 dan hal ini menandakan siklus III pertemuan ke-3 telah mencapai nilai optimal.

4. Hasil belajar menggunakan media nyata di kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal
Rekapitulasi hasil temuan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika siklus I, II, dan III

Indikator hasil belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah siswa 27 orang	63,70%	77,03%	80,37%

Data hasil belajar di peroleh dari hasil observasi lembar instrumen penilaian hasil yang kemudian dilakukan penskoran hasil belajar pada siswa dapat di lihat dari peningkatan siklus I, II, dan III. Dengan skor rata – rata persentase siklus I pertemuan ke-1 63,70% (cukup) pada siklus II pertemuan ke-2 meningkat menjadi 77,03% (baik) dan pada siklus III pertemuan ke-3 skor rata – rata persentasenya meningkat menjadi 80,37% (sangat baik).

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian yang di lakukan, maka permasalahan dan sub masalah tercapai sesuai dengan tujuan yang di rumuskan. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media nyata dengan penjumlahan di kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal di nyatakan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bertolak dari hasil temuan pembahasan yang di dapat tentang penggunaan media nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajarann

matematika kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal dapat di simpulkan sebagai berikut : (1) Perencanaan pembelajaran menggunakan media nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal telahdi rancang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan/silabus dan pendiknas No 41 Tahun 2007. Dan dari hasil observasi di dapati pada siklus I IPKG I skor rata - rata 2,58 siklus II IPKG 1 skor rata – rata 2,95 dan pada siklus III skor rata – rata IPKG I 3,54, hal ini menandakan siklus III telah mencapai nilai optimal. (2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media nyata untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal mengacu pada rancangan pelaksanaan pembelajaran dan dari hasil observasi di dapat skor rata – rata pada siklus I IPKG 2 ; 2,78 pada siklus II IPKG 2 skor rata – rata 3,06 dan pada siklus III meningkat dengan skor rata – rata IPKG 2 ; 3,26 dan hal ini menandakan siklus III telah mencapai nilai optimal. (3) Peningkatan hasil belajar pada siswa menggunakan media nyata pada pembelajara matematika kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal mengalami peingkatan. Hal ini terindikasi dari siklus I 63,70% (cukup) pada siklus II skor rata – rata siklus II ; 77,03% (baik) dan pada siklus III skor rata – rata persentasenya meningkat menjadi 80,37% (sangat baik).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan di atas ada beberapa saran yang dapat di kemukakan dalam penelitian ini dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran matematika di kelas 1 SD Negeri 33 Ikatan Tunggal antara lain : (1) Hendaknya dalam perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum yang masih berlaku di SD Negeri 33 Ikatan Tunggal dan runtutan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). (2) Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya selalu menggunakan media nyata yang lebih menarik sehingga hasil pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan optimal dan dalam menggunakan media nyata hendaknya menampilkan benda yang sesungguhnya yang menarik sehingga siswa tertarik mengamati media tersebut. (3) Guru sebaiknya menggunakan media dalam mengajar sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar serta dapat membantu siswa memahami materi yang di ajarkan, khususnya dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR RUJUKAN

- Ad,Rooijackers.(1999). *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta : Grasindo.
- A.M,Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali.
- Arif. S Sadiman, dkk. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Asnawir SM, basyiruddin. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Azhar, Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Djamarah, dan Aswan Zain. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hadari, Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Moh, Surya. (1981). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung : FIP IKIP Bandung.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Nana Sujaodih Sukmadinata. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Suharsini, Arikunto. (2009). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumadi, Suryabrata. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali.
- Winkel, W.S. (1991). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.